

ABSTRAK

Di Yogyakarta lahir sebuah komunitas sosial yang muncul dari sebuah keprihatinan di tengah masyarakat. Komunitas tersebut bernama Komunitas Sega Mubeng. Komunitas ini adalah sebuah komunitas sosial yang diinisiasi oleh Gereja Katolik. Perhatian dan kepedulian terhadap sesama menjadi misi utama dari komunitas ini. Secara konkret, kepedulian terhadap sesama dilakukan dengan kegiatan berbagi nasi bungkus kepada sesama yang berada di pinggiran jalan, seperti: tukang becak, pengemis, pengamen dan gelandangan.

Dalam perkembangannya, komunitas yang pada awalnya hanya diikuti oleh orang-orang dari Gereja Katolik ini kemudian diikuti oleh orang-orang dari luar Gereja Katolik, seperti mereka yang beragama Islam dan Kristen. Komunitas Sega Mubeng bukan menjadi komunitas sosial yang hanya boleh diikuti oleh orang-orang dari kalangan atau golongan tertentu, namun Komunitas Sega Mubeng sangat terbuka terhadap setiap orang yang berkehendak baik untuk turut mewujudkan sikap kepedulian terhadap sesama yang membutuhkan bantuan.

Keberadaan Komunitas Sega Mubeng yang terus berkembang hingga sekarang tentunya didukung oleh banyak pihak yang terlibat di dalamnya. Secara nyata, pihak-pihak yang terlibat tersebut tampak dalam diri para pengurus, relawan-relawati dan pemerhati. Keberadaan mereka dengan peran masing-masing memberikan kontribusi yang nyata bagi berkembangnya Komunitas Sega Mubeng.

Melalui pendekatan teori strukturasi yang digagas oleh Anthony Giddens, tulisan ini akan membahas tentang bagaimana peran aktor sosial di dalam menginisiasi sebuah perubahan di tengah masyarakat. Belajar dari Giddens, akan selalu ada individu-individu yang memahami masyarakatnya dan menginisiasi perubahan. Keberadaan Komunitas Sega Mubeng yang lahir di tengah masyarakat menjadi salah satu contoh gerakan perubahan di tengah masyarakat yang terjadi karena peran dari aktor sosial.

Giddens juga menyatakan bahwa suatu fenomena sosial yang lahir di tengah masyarakat selalu dipengaruhi oleh peran dan keberadaan dari aktor sosial dan struktur sosialnya. Kedua elemen ini akan selalu terkait dan berhubungan satu sama lain. Aktor sosial tidak akan pernah dapat menciptakan tindakan tanpa peran dari struktur sosialnya. Demikian pula, struktur sosial akan selalu ditopang dan digerakkan oleh aktor sosial.

Komunitas Sega Mubeng sebagai sebuah fenomena sosial yang terjadi di tengah masyarakat tentunya juga dipengaruhi oleh peran dan keberadaan dari aktor sosial dan struktur sosialnya. Dalam tulisan ini akan diuraikan tentang siapa saja yang disebut sebagai aktor sosial dan apa saja yang menjadi struktur sosialnya. Uraian selanjutnya adalah bagaimana peran dan keberadaan dari aktor sosial dan struktur sosial saling mempengaruhi satu sama lain untuk membentuk keberlangsungan Komunitas Sega Mubeng.

Kata Kunci: teori strukturasi, aktor sosial, struktur sosial, dualitas, Komunitas Sega Mubeng, lintas agama

ABSTRACT

In Yogyakarta, a social community was born that emerged from a concern in society. The community is called Sega Mubeng Community. This community is a social community initiated by the Catholic Church. Attention and concern for others is the main mission of this community. Concretely, caring for others is carried out by sharing packaged rice with others on the side of the road, such as: pedicab drivers, beggars, buskers and homeless people.

In its development, this community, which was initially only attended by people from the Catholic Church, was then joined by people from outside the Catholic Church, such as those who were Muslims and Christians. Sega Mubeng Community is not a social community that can only be joined by people from certain circles or groups, but the Sega Mubeng Community is very open to everyone who has good will to participate in realizing an attitude of caring for others who need help.

The existence of the Sega Mubeng Community which continues to grow until now is of course supported by many parties involved in it. In reality, the parties involved are seen in the management, volunteers and observers. Their existence with their respective roles makes a real contribution to the development of Sega Mubeng Community.

Using the structuration theory approach initiated by Anthony Giddens, this article will discuss the role of social actors in initiating change in society. Learning from Giddens, there will always be individuals who understand their society and initiate change. The existence of Sega Mubeng Community which was born in society is an example of a change movement in society which occurs because of the role of social actors.

Giddens also stated that a social phenomenon that arises in society is always influenced by the role and existence of social actors and their social structure. These two elements will always be related and related to each other. Social actors can never create actions without roles from their social structure. Likewise, social structures will always be supported and driven by social actors.

Sega Mubeng Community as a social phenomenon that occurs in society is of course also influenced by the role and existence of social actors and their social structure. In this article, we will explain who are called social actors and what constitutes their social structure. The next explanation is how the roles and existence of social actors and social structures influence each other to shape the sustainability of the Sega Mubeng Community.

Keywords: structuration theory, social actor, social structure, duality, Sega Mubeng Community, interfaith